PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH BERBASIS KITAB *WASHOYA AL ABA LIL ABNAA'* DENGAN METODE *FLIPPED CLASSROOM* DI MADRASAH DINIYAH JAMI'ATUL ULUM

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

MOCH. RAMADHANI

NPM: 2018.12.01.01.6703

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

PROBOLINGGO 2022

PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH BERBASIS KITAB *WASHOYA AL ABA LIL ABNAA'* DENGAN METODE *FLIPPED CLASSROOM* DI MADRASAH DINIYAH JAMI'ATUL ULUM

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

MOCH. RAMADHANI

NPM: 2018.12.01.01.6703

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

PROBOLINGGO 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas akhir skripsi dengan judul:

PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH BERBASIS KITAB *WASHOYA AL ABA LIL ABNAA*' DENGAN METODE *FLIPPED CLASSROOM* DI MADRASAH DINIYAH JAMI'ATUL ULUM

Disusun oleh:

Moch. Ramadhani

NPM: 2018.12.01.01.6703

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan,.....2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abdul Aziz M.Ag	**Nur Fatimah M.Pd.I.**
NIDN. 2105046501	NIDN. 2114059201

Mengetahui;

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.

NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

Penanaman Akhlakul Karimah berbasis Kitab *Washoya Al-aba Lil Abnaa'* dengan metode *Flipped classroom* di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

Disusun oleh:
Moch. Ramadhani
NPM: 2018.12.01.01.6703.

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 19 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal

Kraksaan, ……2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Moch. Ramadhani

NPM : 2018.12.01.01.6703

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Penanaman akhlakul karima berbasis kitab *washoya Al-aba lil abnaa'* dengan metode *flipped classroom* di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai

MOCH. RAMADHANI
NPM. 2018.12.01.01.6703

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Fatimah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mamluatun Ni'mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Ahmad Khumaidi M.Pd.I selaku ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah memotivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Kepada My Support (Kholifatur Rosyidah) yang selalu ada dan selalu menampung semua keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini, serta selalu

ada untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi.

7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

MOTO

ٱتَّبِعُواْ مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم مُّهۡتَدُونَ ٢١

Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang orang yang mendapat petunjuk (QS Yasiin: 21)

ABSTRAK

Ramadhani, Moch, 2022 Penanaman akhlakul karimah berbasis kitab *washoya al aba lil abnaa'* dengan metode *Flipped Classroom* di Madrasah Diniyah Jami'atul ulum ***Skripsi*.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing Dr. Abdul Aziz M. Ag, Ibu Nur Fatimah M.Pd.i

Kata Kunci : Akhlak, Kitab *Washaya,* Madrasah Diniyah

Penanaman nilai-nilai moral yang dipandang sangat perlu dimulai sejak usia dini tentulah akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan moral. Ketika seorang anak masih usia dini maka setiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut,

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui penanaman akhlak berbasis kitab *Washaya Al-Abaa" lil Abnaa*‟ di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitiannya adalah bahwasannya pembelajaran kitab Washaya Al-Abaa‟ lil Abnaa‟ di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum ini dilakukan dengan metode sorogan dan flipped classroom, Dan implementasi penanaman pendidikan akhlak, membangun kepercayaan, kebersamaan, kepedulian antar teman dan rasa ukhuwah islamiyah yang tinggi, membangun sifat jujur, mengikuti kajian dengan tenang dan penuh perhatian, dan ikhlas dalam segala perbuatan.

ABSTRACT

Ramadhani, **Moch.** 2022 The cultivation of morality based on the book of washoya al ab liil abnaa 'Thesis. Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Zainul Hasan Genggong Islamic University. Advisor Dr. Abdul Aziz M. Ag, Mrs. Nur Fatimah M.Pd.i

Keywords: Moral, Washaya Book, School

The inculcation of moral values which are considered very necessary to start from an early age will certainly have a very positive impact on moral development. When a child is still at an early age, everything that enters will leave a long imprint on the child.

The purpose of this study is the author wants to know the cultivation of morals based on the book of Washaya Al-Abaa‟ lil Abnaa‟ in Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum.

The research that the writer did was included in the descriptive qualitative research. In the course of collecting data, the authors use the methods of observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the author uses a qualitative descriptive analysis technique. And checking the validity of the data using triangulation.

The results of the research are that the learning of the Washaya Al-Abaa‟ lil Abnaa‟ book at Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum is carried out using the sorogan and flipped classroom methods, and implementing moral education, building trust, togetherness, caring between friends and a high sense of ukhuwah Islamiyah. , build honesty, follow the study calmly and attentively, and sincerely in all actions.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "Penanaman Akhlakul berbasis Kitab Washoya Al Aba lil abnaa' Dengan Metode Flipped Classroom di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum".

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Fatimah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mamluatun Ni'mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

4. Bapak Ahmad Khumaidi M.Pd.I selaku ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah memotivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Kepada My Support (Kholifatur Rosyidah) yang selalu ada dan selalu menampung semua keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini, serta selalu ada untuk memberikan motivasi, semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kraksaan, Agustus 2022

Yang menyatakan

MOCH. RAMADHANI
NPM. 2018.12.01.01.6703

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus penelitian 5
C. Rumusan masalah 5
D. Tujuan penelitian 6
E. Manfaat penelitian 6
F. Kajian penelitian terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Kajian teori 10
1. Pengertian Akhlakul Karimah 10
2. Klasifikasi kitab wasoya 11
3. Metode *Flipped Classroom* 28
B. Kerangka konseptual 33
BAB III METODE PENELITIAN **33**
A. Pendekatan dan jenis penelitian 33
B. Kehadiran peneliti 35
C. Data dan sumber data 36
1. Data 36

2. Sumber data 37
D. Tehnik pengumpulan data 38
2. Metode Interview 38
3. Dokumentasi 39
E. Tehnik analisa data 44
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 46
1. Triangulasi 46
2. Pengamatan yang tekun 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN 76
SURAT PENELITIAN 87
RIWAYAT HIDUP 88

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
3.1	Contoh Transkip Wawancara	40
3.2	Contoh Transkip Dokumentasi	41
3.3	Contoh Transkip Observasi	38
4.1	Data pengajar / Asatidz Madin	49
4.2	Daftar Santri	49
4.3	Waktu kegiatan pembelajaran	54
4.4	Data Implementasi penerapan akhlak	57

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	32
4.1	Struktur Organisasi Kepengurusan	48

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Trankip Wawancara	70
Lampiran:2	Transkip Observasi	76
Lampiran:3	Transkip Dokumentasi	77
Lampiran:4	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	80
Lampiran:5	Riwayat Hidup	81

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	= wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era modern di antara masalah besar yang dihadapi masyarakat yakni meosotnya nilai-nilai ahlak dan moral, berkembangnya budaya materialistik, individualistik dan hedonistik yang endingnya menimbulkan perilaku menyimpang seprti kriminalitas, sadisme, krisis moral dan ahlak.[1] Merosotnya nilai ahlak bagi remaja sebagai dampak terhadap kemajuan teknologi yang semakin pesat yang tidak di manfaatkan funsi dan kegunaan daripada teknologi canggih tersebut.

Mulai dari gambar atau foto serta konten-kontenvidio yang tak semestinya ia tonton, yang beredar fakta bahwa remaja saat ini hamir selalu berdekatan dengan yang dinamakan seks bebas. Ini merupakan hal yang sangat menghawatirkan bagi kemajuan bangsa ke depannya. Lebih lagi mereka terpengaruh oleh budaya luarlah yang seolah dengan menirukan budaya luar seolah mereka berpandangan membuatnya lebih maju.[2]

Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangatlah penting bahkan menjadi bagian yang terpenting dalam pendidikan Islam, ajaran islam banyak yang mebahas terkait ajaran-ajaran mengenai akhalak yang mulia dikarenakan pembentukan ahlak mulia itu adalah misi islam yang utama, akhlak dalam islam

[1] Musleh usa dan aden wijdan SZ, *pendidikan islam pada masa industrial*, (yogyakarta:Aditya media 2007), 71

[2] Mochamad tomyprasojo, *konsep pendidikan ahlaq dalam kitab washoyaal aba liabnaa'karya syakiral-iskandari*, Thesis(malang 2022), 1

menempati posisi yang sangat esnsial, karena kesempurnaan iman seorang musim itu di tentukan oleh kualitas akhlaknya.

Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia dengan merujuk pada pribadi Rosulullah Muhammad SAW, sebagaimana firman allah dalam:

لِّيَجۡزِيَ ٱللَّهُ ٱلصَّٰدِقِينَ بِصِدۡقِهِمۡ وَيُعَذِّبَ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ إِن شَآءَ أَوۡ يَتُوبَ عَلَيۡهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٢٤

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*[3]

Lingkungan memiliki peranan yang sangat besar terhadap pengaruh pembentukan akhlak itu sendiri, jika seseorang hidup di lingkungan yang baik maka sangat mungkin kepribadian seseorang tersebut akan baik, dan sebaliknya. Perkembangan zaman terus melajuasiring perkembangan yang semakin memburuk akibat lingkunganya. Karena pendidikan yang diterima hanya merupakan proes transfer pengetahuan saja namun tidak memperdalam sampai akar bahkan lebih-lebih mempraktikkannya sehingga mampu merubah kepribadian yang bermoral dan bera ahlak mulia, pengembangan potesi diri dan mental yang anggup menghadapi zaman modern saat ini. Pendidikan yang mulai runyam dengan kondisi anak didik yang semakin sulit untuk di ingatkan dan tidak bernilai dalam tindak tanduknya.

Membicarakan masalah moral seakan tidak akan pernah ada habisnya, setiap manusia pasti mempunyai moral yang berbeda-beda. Karena

[3] Skripsi, Muhammad Sulkhan, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa Lilabna' Karya Muhammad Syakir Al- Iskandari*, (IAIN Salatiga: 2017), 2

hakikaktnya manusia tidak ada yang sama perilakunya, baik dan buruknya serta tinggi dan rendahnya derajat manusia dihadapanallah SWT dan juga di mata manusia lain yang tak lepas dari moral yang di miliki.

Perbaikan moral merupakan sebuah misi paling utama yang dilakukan oleh seluruh utusan Allah SWT, yang terutama oleh nabi Muhammad SAW hal tersebutlah jelas dalam sebuah hadis. Riwayat AL-bukchori;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

> *Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini hanya menyempurnakan akhlak.*[4]

Nilai esensial dalam kutipan diatas adalah perbaikn moral yang diawali oleh di utusnya nabi Adam sampai nabi muhammd SAW, yang mana menunjukan adanya sesuatu yang sangat penting dari keberadaan moral itu sendiri, bahkan seorang ulama' terkenal mengatakan moral merupakan mutiara yang di miliki oleh manusia, semakin mutiara itu di gosok dengan keimanan dsn ilmu maka akan semakin memancarkan cahaya yang
menyilaukan, dan apabila di barkan tanpa di gosok maka semakin lama akan pudar kemilaunya.[5]

Penanaman nilai-nilai moral yang dipandang sangat perlu dimulai sejak usia dini tentulah akan membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan moral. Ketika seoranh anak masih usia dini maka setiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut.

HR bukhori dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi,Mauidhotulmu'min (Darul kitab Al islami Libanon 2005) juz 2, 3

[5] Ibnu Abdillah *Al-hikam*,terj. H.Salimbahreisy, (Jakarta ;serambi ilmu semesta,2004), 85

Hal tersebut sesuai dengan doktrin aliran empirisme tentang tabula rasa, dimana seorang anak di ibaratkan sebuah kertas kosong yang dapat ditulisi kapan saja. Usia anak pada masa MTs ataupun SMP merupakan fase perkembangan remaja atau lebih cenderung dapat dikatakan sebagai fase subperkembangan *prepuber*,[6] yang hal ini merupakan bahwa pada usia anak mencapai tingkat SMP atau MTs merupakan peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Yang apabila dikaji secara seksama usaha untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak tersebut membutuhkan metode dan strategi yang sangat matang, mengingat semakin banyaknya kendala yang menghadang proses penanaman, yang mana kendala tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan anak dalam keseharian baik secara langsung maupun tidak langsung[7].

Khususnya di lingkungan madrasah diniyah jami'atul ulum yang merupakan salah satu lembaga yang sangat mengedepankan moral dalam berperilaku, tak banyak dari para santri yang tau akan etika yang mereka perbuat, sehingga tak lepas dari Hal-hal menyimpang yang mereka lakukan, salah satu contoh berkata kasar atau kotor kepada sebayanya, yang memungkinkan akan menjadi kebiasaan yang tidak baik.

Pasalnya mereka sangat mudah terbawa arus zaman yang banyak mengeluarkan kata jorok dan kasar (*Toxic*), yang membuatnya mudah

[6] Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru,*(PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2004), 51

Nur Afidatul lailiyah, *konsep pendidikan moral perspektif kitab washoyaalabaalilabna karya syekh Muhammad syair al-iskandari,* Skripsi, (IAIN Sunan Ampel 2013), 6

terkonraminasi dengan hal tersebut, yang menurutnya suatu anggapan bahasa gaul padahal perilaku demikian sangatlah tidak pantas mereka tirukan.[8]

Oleh karena itu penulis beinisiatif untuk meneleliti terhadap pendidikan moral pada anak didik yang sangat penting untuk diterapkannya dengan judul ***" Penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya Al aba lil abnaa' di Madrasah Diniyah Jami'atulUlum".*** Yang diharapakan dapat memulihkan perilaku baik (*akhlakul karimah*) terhadap generasi muda saat ini.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman akhlaqul karimah melalui kajian wajib kitab wasoya dengan metode flipped clasroom di Madrasah diniyah jami'atululum.
2. Hasil akhlaq santri madrash diniyah jami'atul ulum setelah kewajiban tersebut.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana penanaman akhlak pada kajian kitab wasoyaal aba lilabna' dengan metode flipped classroom. ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman kajian kitab wasoya al aba lilabna' di Madrasah Diniyah Jami'atul ulum?

[8] ,Observasi Lapangan, Madrasah Diniyah Jamiatul Ulum

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui penanaman akhlakul karimah berbasis kitab wasoya al- aba lilabna' melalui metode flipped classroom di Madrasah diniyah jami'atul ulum.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat tentang akhlak santri di madrasah diniyah jami'atul ulum setelah menggunakan kajian wajib kitab wasoyaal aba lilabna' melalui metode flipped classroom.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi santri
   a. Sebagai sumber informasi akurat dalam pengembangan dan peningkatan ahlak santri.
   b. Sebagai sumber informasi tentang inovasi media pembelajaran dan metode pembelajaran santri.
2. Bagi peneliti
   a. Merupakan sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
   b. Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah.
3. Bagi lembaga
   a. Sebagai perlengkapan sumber kajian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang benar-benar terealisasikan.
   b. Untuk memberikan masukan bagi pelaksana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan di Madrasah diniyah jami'atululum.

F. Kajian penelitian terdahulu

Untuk menghindari terjadinya plagiasi, peneliti memaparkan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hijriah, NIM 3105107 *Relevansi Kitab WashoyaAl-AbaaLilAbnaa Karya Syaikh Muhammad Syakir Terhadap Pendidikan Akhlak Kontekstual*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010 M. pembahasan yang saudari Hiijriah tulis dalam skripsinya menekankan bahwa penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang relevansi penggunaan kitab ***Washayaal-Abaa" lilAbnaa"*** terhadap pendidikan akhlak anak kontekstual sehingga disesuaikan dengan metode pendidikan modern dari buku sumber karya Nurul Zuriah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sulkhan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2017, yang berjudul *"Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab WashoyaAl-Abaa" LilAbnaa" Karya Muhammad SyakirAl-Iskandari",* yang berisi tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya dan relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *washoya* dengan konteks kekinian. Dari hasil penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa relevansi kitab *Washoya* dalam menghadapi zaman kekinian yakni dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlak di berbagai bidang, khususnya dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang atau kekinian. Dimana dalam kitab *washoya* ini menjelaskan berbagai hal

akhlak mulai dari akhlak terhadap guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya.[9]

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syauqi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019, yang berjudul *"Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad SyakirAlIskandari (Kajian Kitab WashoyaAl-Abaa" Lil-Abnaa")",* yang berisi tentang pendekatan pendidikan karakter dalam kitab Washoya.

   Dalam penelitian ini mengatakan bahwa pendekatan karakter menurut Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya* terbagi menjadi lima poin yakni: pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Selain pendekatan dalam skripsi ini juga membahas tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *washoya Al-Abaa Lil-Abnaa'* persepektif Syaikh Muhammad Syakir, yang membaginya menjadi tujuh poin yakni: takwa kepada Allah, hak dan kewajiban kepada Rasul, hak dan kewajiban terhadap orang tua dan guru, hak kewajiban terhadap teman, orang lain dan lingkungan, adab terhadap ilmu, perilaku terhadap diri sendiri, dan akhlak tercela yang harus dijauhi.[10]

   Dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti menekan kan pada moral atau akhlakul karimah dengan kitab

[9] Muhammad Sulkhan, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Abaa" LilAbnaa" Karya Syaikh Muhammad SyakirAl-Iskandari*, (IAIN, Salatiga 2017). 73-75

[10] Muhammad Syauqi,*Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al—Iskandari*, (UIN, Malang 2019), 120121.

washoya dengan menggunakan metode *Fupped Classroom* Sedangkan sebelumnya membahas tentang konsep pendidikan yang ada dalam kitab *washoya*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata **"**Akhlak" berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun,* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Chabib Thoha yang megutip pendapat imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan untuk memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Manusia tidak bisa dilepasankan dari kata "akhlak" akhlaq inilah menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dari segi tingkah laku kita sehari-hari, karena ditimbulkan langsung tanpa ada pemikiran karena akhlak ini besumber pada hati manusia bukan pikiran manusia.[11]

Pemahaman terhadap kata akhlak tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita kita dengar akan tetapi sekaligus dipahami secara filosofis trutama makna substansinya.[12]

Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.[13] Akhlak terhadap lingkungan dengan segala sesuatu yang berada disekitar

[11] Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidiyah Negri Purwokerto,* Skripsi, (IAIN Purwekerto:2016), 18

[12] Rani Suryani, *Fungsi Whatshaap Grup Sholihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembanagan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah,* Skripsi, (IAIN Raden Intan Lampung,2017), 59

[13] Harun nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*,(Bandung: Mizan 1989), 58

manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda bernyawa[14]. Orang yang tercela adalah orang-orang yang berperilaku atas nama selain allah, orang-orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya. Orang-orang yang selalu berada dijalan yang bengkok, yaitu jalan yang menuju ke neraka, jalan yang nikmatnya sementara dan jalan yang di benci oleh Allah SWT.[15]

2. Klasifikasi kitab wasoya

a. Biografi Syeikh Muhammad Syakir

Beliau adalah seorang alim dan tokoh yang mulia. Berasal dari keluarga Abi Ulayya‟ yang dikenal sebagai keluarga yang paling mulia dan yang paling dermawan di Kota Jurja.[16] Beliau lahir di Jurja pada pertengahan Syawal tahun 1282 H bertepatan pada tahun 1863 M. Ayahnya bernama Ahmad bin AbdilQadir bin Abdul Warits.[17]

Beliau mulai menghafal Al-Quran dan belajar dasar-dasar studinya di Jurja. Kemudian pergi ke Universitas Al-Azhar untuk menuntut ilmu dan belajar dari guru-guru besar pada masa itu. Pada tahun 1307 H beliau dipercayai untuk memberikan fatwa dan menduduki jabatan sebagai ketua MahkamahMudiniyyahAl-Qulyubiyyah serta menetap di sana selama tujuh tahun sampai beliau dipilih menjadi Qadhi (hakim) untuk negeri Sudan pada tahun 1317 H. Beliau adalah orang pertama yang menduduki

[14] M. Quraisyihab, *Wawasan Al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 2000), 261

[15] Beni Ahmad Saebani dan K.H Abdul Hamid,*Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2012),195

Zaenullah, "*Kajian Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa" Lil Abnaa" Karya Syeikh Muhammad Syakir," LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 2 (2 September 2017), 12.

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), 160.

jabatan ini dan orang pertama yang menetapkan hukum-hukum hakim yang syar‟‟i di Sudan di atas asas yang paling terpercaya dan paling kuat. Beliau ditunjuk sebagai guru bagi para ulama-ulama Iskandariyah sampai membuahkan hasil dan memunculkan bagi kaum muslimin orang-orang yang menunjukkan umat supaya dapat mengembalikan kejayaan Islam di seantero dunia. Selain itu, beliau juga ditunjuk sebagai wakil bagi para guru Al-Azhar, sampai beliau menebarkan benih-benih yang baik ketika itu, beliau menggunakan kesempatan dengan mendirikan Jami'iyyah Tasni'iyyah pada tahun 1913 M.

Kemudian pada gilirannya beliau meninggalkan jabatannya, serta enggan untuk kembali kepada satu bagian pun dari jabatan-jabatan sebelumnya. Beliau tidak lagi berhasrat kepada sesuatu yang memikat dirinya, bahkan beliau lebih mengutamakan untuk hidup dalam keadaan pikiran, amalan hati, dan ilmu yang bebas lepas.

Di samping itu, beliau memiliki pemikiran-pemikiran yang benar pada tulisannya dan ucapan-ucapan yang membakar. Termasuk karakteristik beliau yaitu bahwa beliau mengokohkan agamanya, mengokohkan dirinya didalam aqidahnya, mengokohkan pemikirannya. Jika dilihat dari segi keilmuannya, beliau adalah orang yang kokoh dalam keilmuan baik secara naqliyah (dalil-dalil Al-Qur‟‟an dan As-Sunnah) maupun secara aqliyah, dan tidak ada yang dapat menandinginya baik dalam diskusi maupun perdebatan karena kedalam ilmunya yaitu dalam menegakkan argumentasi, dan karena kesuburan otaknya dan pemikiran-pemikirannya yang berantai, begitu juga karena pemikiran-pemikirannya terangkaikan di atas kaidah-kaidah mantiq yang shahihlagi selamat.

Pada akhir hayatnya, beliau terbaring di rumahnya karena sakit, dan selalu berada di ranjangnya tatkala lumpuh menimpanya. Beliau wafat pada tahun 1358 H yang bertepatan pada 1939 M.[18]

Mengenai karya beliau, banyak literatur baik dalam ensiklopedi maupun situs internet yang mengatakan Syaikh Muhammad syakir sebagai penulis yang produktif. Karya ilmiah tersebut berupa makalah dan tulisantulisan singkat dari buah pemikiran beliau. Namun karya beliau yang berupa buku, sebatas penelusuran peneliti baru kitab Washoya ini.

b. Kitab wasoya

Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* adalah kitab yang berisi wasiat seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak. Dalam mengungkapkan nasihat-nasihatnya tentang akhlak Syeikh Muhammad Syakir menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasehati muridnya. Relasi guru dan murid di sini diumpamakan sebagaimana orang tuan dan anak kandunya. Bisa diumpamakan demikian karena orang tua kandung pasti mengharapkan kebaikan pada anaknya, maka dari itu seorang guru yang baik adalah guru yang mengharapkan kebaikan kepada anak didiknya, menyayangi sebagaimana anak kandung sendiri, salah satunya dengan cara menasehatinya dan mendoakannya.

Kitab ini selesai dikarang oleh Syeikh Muhammad Syakir pada bulan Dzulqo‟idah tahun 1326 H.[19] 1907 M. Kitab ini sangat familiar

[18] Zaenullah,*Kajian Akhlak*, 12-13.
[19] Muhammad Syakir, *WashoyaAl-Abaa" LilAbnaa"*, (Semarang: Toha Putra, 2011), 47

dalam kurikulum pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dan pesantren, namun tidak familiar dalam kurikulum pendidikan formal. Dalam pendidikan madrasah diniyah dan pesantren *Washoya Al-Abnaa' Lil Abnaa'*, sangat familiar sebagai mata pelajaran khusus akhlak dan secara turun temurun menjadi kurikulum pendidikan akhlak dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga terkesan menjadi kurikulum warisan.

Kitab ini di kalangan pesantren sering disebut dengan "kitab kuning", yaitu salah satu kitab klasik berbahasa Arab. Berisi nasehat seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak, kitab *Washoya* mengemas pendidikan akhlak dalam bentuk bab per bab sebanyak 20 bab, dengan disertai uraian konsep dari tema yang dibicarakan.

c. Isi Kandungan Kitab Washoya Dalam Pendidikan Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Yang artinya ruang lingkup dalam pandangan islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana ia berada.[20] Menurut Muhammad Abdullah Darraz isi kandungan yang terdapat didalam kitab washoya sangatlah luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan sesama manusia.[21] Adapun isi kandungan yang terdapat dikitab washoya diantaranya adalah:

a) Akhlak mulia kepada Allah

[20] Yoke Sudarma, *PendidikanAkhlakMenurut Al-Ghozali,* Jurnal At-Ta'dib, Vol.10 No.2 Desember 2015, 370

[21] Sahriansyah , *Ibadah danAkhlak,* (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2014), 201

Yang dimaksud akhlak kepada Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa kita mesti berakhlak mulia kepada Allah. *Pertama* karena Allah yang menciptakan manusia, *Kedua* karena Allah telah memberikan perlengkapan pancaindra, akal dan hati disamping bentyk tubuh yang sempurna, *Ketiga* karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlakukakan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat* Allah telah memuliakan manusia dengan memberinya kemampuan dan potensi didaratan dan dilautan.[22]

a. Akhlak kepada Allah merupakan Pondasi dalam berakhlak kepada siapapun dimuka bumi ini, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik kepada Allah, apa lagi kepada yang lain.[23] Diantara akhlak mulia kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Taat Pada Aturannya yang artinya menunjukkan akhlak kepada Allah SWT dengan menaati segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Termasuk dengan hal ini adalah ketaatan dan keputusan kepada Rasulullah Saw, karena melalui beliaulah aturanaturan Allah sampai kepada kita.
2) Ridho Terhadap Ketentuannya yang artinya akhlak yang harus ditunjukkan seorang muslim kepada Allah Swt adalah ridho terhadap segala ketentuannya yang telah Allah berikan kepadanya.

[22] M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Krakter Generasi Muda,* (Bandung: Marja, 2012), 50-51
[23] M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim* 2016, 51

Apapun yang diberikan Allah adalah yang terbaik menurut kebijaksanaannya, Rasulullah Saw bersabda,

"*Sesungguhnya mempesona perkara orang beriman, segala urusan selalu baik baginya. Jika ia mendapatkan kebaikan, ia bersyukur, karena ia tahu itulah yang terbaik untuknya dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar."* (HR. Ahmad).[24]

3) Selalu Bertaubat yang aertinya sebagai seorang manusia biasa, kita tidak pernah luput dari kondisi lalai, lengah dan lupa. Ini memang tabiat manusia. Wajar bila manusia berbuat salah. Namu kita tidak boleh terlena dalam kesedihan, karena hal itu merupakan kemaksiatan kepada Allah. Kita harus segera bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah setiap kali kita sadar telah berbuat salah. Allah Swt berfirman,

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ١٣٥

Artinya: *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji dan menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampunan terhadap dosa-dosa merekadan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui."* [25]

4) Selalu Berusaha mencari Ridhonya yang artinya seorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah Swt selalu meniatkan segala aktivitasnya untuk mencari ridha Allah Swt. Dalam segala

[24] M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim* 2016,52

[25] Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna' dan relevansinya dengan karakter anak,* (IAIN Ponorogo 2010):29

aktivitasnya tidak diniatkan untuk mencari pijian atau penghargaan apapun dari manusia.

Rasulullah Saw bersabda, *"Barang siapa mencari Allah dengsn mengunfsng kemsrshsn msnusis, Allah akan memberinya keridhaan manusia juga. Barang siapa mencari keridhaan manusia dengan mengundang murka Allah, Dia akan menanamkan kebencian didalam hati manusia kepadanya."* (HR. At-tirmidzi).

5) Selalu berdzikir kepadanya yang artinya mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik dalam ucapan maupun dalam hati. Allah memerintahkan kepada kita agar selalu mengingatnya sehingga Dia pun selalu mengingat kita. Ini ditegaskan dalam firmannya,

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

Artinya: *" Karena itu, Ingatlah kepada-Ku niccaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."* [26]

6) Selalu berdoa kepadanya yang artinya doa bukan ungkapan permohonan kita kepada Allah. Sesungguhnya doa merupakan ibadah paling utama. Oleh karena itu, Nabi Saw bersabda, *"Doa adalah inti ibadah."* (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

[26] Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna' dan relevansinya dengan karakter anak*,IAIN Ponorogo:30

Doa sejatinya merupakan pengakuan dan keterbatasan, ketidakmampuan dan ketidak berdayaan manusi, disatu sisi, dan sekaligus pengakuan dan keagungan dan kemahakuasaan Allah. Itulah sebabnya orang yang enggan berdoa dipandang telah berikap sombong kepada Allah, sebagaimana firman Allah,

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman,"Berdoalah kepadaku, niscaya aku akan memperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk keneraka Jahannam dalam keadaan hina dina'."* [27]

Bertawakal Kepadanya yang artinya berserah diri sepenuhnya kepaada Allah sambil berusaha sekuat tenaga. Pada hakikatnya , nasib kita ditentukan sepenuhnya oleh Allah Sw. Namun kita wajib berusaha untuk menunjukkan kesungguhan kita kepadanya atas apa yang kita harapkan. Oleh karena itu orang yang beriman harus bertawakal kepada Allah. Allah berfirman,

إِذۡ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمۡ أَن تَفۡشَلَا وَٱللَّهُ وَلِيُّهُمَاۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١٢٢[28]

Artinya: *"Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut. Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu, karena itu hendaklah kepada Allah saja orangorang mukmin bertawakkal."*[29]

[27] (QS. Ghafur: 60)

[28](QS. Al-Imran: 122)

[29] Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna' dan relevansinya dengan karakter anak,* (IAIN Ponorogo2010) :32

Disamping itu usaha yang kita lakukan, selain doa, sesungguhnya dapat mengubah takdir kita. Allah Swt berfirman,

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١ [30]

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

7) Khauf dan Raja'. Kahauf adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menimpanya, atau membayangnya hilangnya sesuatu yang disukainya. Dalam islam rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah Swt. raja' atau harapan adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Raja' harus didahului dengan usaha yang sungguh-sungguh. Yang intinya adalah kahauf dan raja' atau takut dan harapan adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslimm. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Dominasi khauf menyebabkan sikap pasimisme dan putus asa, sementara dominasi raja' menyebabkan seseorang lali dan luoa diri serta merasa aman dari adzab Allah. Yang pertama adalah sikap orang kafir dan yang kedua adalah sikap orang-orang yang merugi. Allah Swt berfiman,

[30] (QS. Ar-Ra'ad: 11)

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٧ [31]

Artinya: *"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir."* [32]

Dalam hal raja' Allah Swt menyatakan bahwa orang-orang yang beriman, hijrah dan berjihad *fi sabilillah* mengharapkan rahmat dari Allah Swt,

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ يَرۡجُونَ رَحۡمَتَ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢١٨ [33]

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad dijalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang."* [34]

7) Muraqabah. Kata muraqabah berakar dari kata raqaba yang berarti menjaga, mengawal, menanti dan mengamati. Semua pengertian raqaba tersebut dapat disimbulkan dalam satu kata yaitu pengawasan, karena apabila seseorang mengawasi sesuatu dia akan mengamati, menantikan, menjaga dan mengawalnya. Sedangkan yang dimaksud dengan muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dlam pengawasan Allah Swt,[35]

۞وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلۡغَيۡبِ لَا يَعۡلَمُهَآ إِلَّا هُوَۚ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِۚ وَمَا تَسۡقُطُ مِن وَرَقَةٍ إِلَّا يَعۡلَمُهَا وَلَا حَبَّةٖ فِي ظُلُمَٰتِ ٱلۡأَرۡضِ وَلَا رَطۡبٖ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٥٩ [36]

[31] (QS. Yusuf : 87)
[32] (QS. Yusuf: 87)
[33] (QS. Al-Baqarah: 218)
[34] Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna' dan relevansinya dengan karakter anak,* (IAIN Ponorogo 2010) 33
[35] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak,* (Yogyakarta: LPPI, 1999), 54 [38] (QS. Al-An'am).
[36] (QS. Al-An'am : 59).

Artinya: *"Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan dia mengetahui apa yang didaratan dan dilautan, dan tiada sehelai daunpun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauhmahfudz)."*[37]

b. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

1). Mencintai dan memuliakan Rasulullah Saw

Setiap orang mengaku beriman kepada Allah Swt tentulah harus beriman kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad adalah nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rosul. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliaulah berjasa besar membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, kekufuran dan kebodohan. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau. Rasulullah Saw bersabda: *"Tidak beriman salah seorang diantara kalian sebelum aku lebih dicintainya dari pada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan semua manusia."* (HR. Bukhari, Muslim dan Nasa'i)

2). Mengikuti dan menaati Rasul

Mengikuti Rasulullah Saw adalah salah satu kecintaan seorang hamba terhadap Allah Swt. Allah berfirman,

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣١ [38]

[37] Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna' dan relevansinya dengan karakter anak,* (IAIN Ponorogo 2010),34

[38] (QS. Ali-Imron: 31)

Artinya: *“ Katakanlah: jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosadosamu.Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”*[39]

Rasulullah Saw, sebagaiman rasul-rasul yang lain, diutus oleh Allah Swt untuk diikutidan dipatuhi. Apa saja yang datang dari Rasulullah Saw harus diterima, apa yang diperintahkan diikui dana pa yang dilarangnya ditinggalkan. taat kepada Rasullah Saw bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah Swt.

3). Mengucapkan shalawat dan salam

Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad Saw.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦ [40]

Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”*[41]

Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada nabi bukanlah karena nabi membutuhkannya. Ucapan shalawat dan salam dari kita, orangorang yang beriman, sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga

[39] (QS. Ali-Imron: 31)
[40] (QS. Al-Ahzab: 56)
[41]Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna’ dan relevansinya dengan karakter anak,* (IAIN Ponorogo : 2010), 39

untuk kebaikan kita sendiri.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat. Akhlak terhadap diri pribadi sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun ruhani.

1). Akhlak terhadap diri pribadi sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantara macam-macam akhlak terhadap diri sendiri adalah:

a. Jujur dan dapat dipercaya

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah Saw. Seorang mukmin hendak berlaku jujur dan menjaga apa yang diamanahkan kepadanya untuk disampaikan kepada yang berhak mengurangi sedikitpun.

b. Bersikap sopan santun

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesame manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih baik dari orang lain, sehingga tidak merendahkan orang

lain.

c. Sabar

Sabar adalah tidak mengeluh selain Allah tentang penederitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan maka ia harus memperkuat jiwa mampu menanggungnya, disampin harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.

d. Kerja keras dan disiplin

Yang dimaksud dengan kerja keras adalah kerja dengan batasbatas maksimal dimiliki. Keberhasilan baik duniawi maupun ukhrawi tidak akan dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras harus disertai dengan disiplin yang tinggi, yaitu bekerja sesuai aturan yang telah diciptakan.

e. Berjiwa ikhlas

Akhlak adalah membersihkan diri dari sifat riya' dalam mengerjakan perintah Allah. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap pada keridhaan

Allah.

f. 'iffah

Secara etimologis 'ffah adalah bentuk mashdar dari affa ya'iffu-'iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Secara terminologis, 'iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Al-Qur'an dan hadis

memberikan beberapa contoh dari iffah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kehormatan dari dalam hubungannya dengan masalah seksual, seorang muslim diperintahkan untuk menjaga penglihatan, pergaulan, dan pakaian, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengantarkannya kepada perzinaan.
2. Untuk menjaga diri dalam hubungannya dengan masalah harta, islam mengajarkan, terutama bagi orang miskin untuk tidak merendahkan tangan untuk meminta-minta.
3. Untuk menjaga kehormatan diri dari hubungannya dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya, seseorang harus betul-betul menjauhi segala macam bentuk ketidak jujuran

2). Akhlak terhadap kekeluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga meupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat .macam-macam akhlah terhadap keluarga meliputi:

a) Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua dan Kerabat Kedua orang tua adalah orang yang paling baik dan paling banyak memberikan kebaikan terhadap anakanaknya.

b) Menghormati Hak Hidup Anak

Anak adalah amanah dari Allah. Kalau orang yang mendapatkan amanah dapat melaksanakan dengan baik maka iaakan mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu, orang tua harus

mengupayakan agar anak-anak hidup sehat jasmani dan mencerdaskan fikirannya serta mengasah spiritualnya. Allah melarang orang-orang yang menelantarkan dan membunuh anaknya lantaran takut miskin.

c) Membiasakan bermusyawarah

Bermusyawarah adalah sarana yang sangat efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga. Musyawarah juga sangat baik untuk menentukan pilihan salah satu anggot keluarga yang bimbang dalam menentukan pilihan, misalnya 0seorang anak yang akan pergi jauh karena mendapat tugas dari kantor.

d) Bergaul dengan baik

Islam sangat memberikan perhatian pada silaturrahmi antar anggota keluarga. Antara anak, orang tua, dan kerabat dekat, paman, kakek-nenek harus saling mendekat satu sama lain sehingga menjadi pergaulan yang akrab. Bila salah satu anggoya keluarga memerlukan bantuan untuk keperluan tertentu, maka anggota keluarga lainnya yang pertama-tama harus membantu.

e) Menyantuni saudara yang kurang mampu Kemampuan dan kekayaan saudara dalam keluarga tidak sama. Ada sebagian yang mendapat rejeki yang lebih, ada sebagian yang lain cukup, dan ada yang kurang, maka Islam sangat

menekankan agar keluarga yang mampu menyantuni keluarga yang kurang mampu.

3). Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Maksud dari masyarakat disini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain serta saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan.

4). Akhlak terhadap alam

Yang dimaksud denagn alam disini adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang. Oleh karena itu akhlah terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia.

Manusia tidak boleh boros dalam memanfaatkan potensi alam dan serakah menggali kekayaan alam yang dapat berakibat kerusakan alam itu sendiri. Akhlak yang baik terhadap alam akan mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia.[42]

Disinilah pentingnya kita berakhlak terhadap alam dengan mengembangkan iman dan wawasan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan ciri utama orang beriman.

[42] Sahriansyah, *IbadahdanAkhlak*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2014), 201

3. Metode *Flipped Classroom*

Definisi *Flipped Classroom* sebagai pendekatan pedagogik dimana instruksi langsung berpindah dari ruang belajar kelompok keruang belajar individu dan ruang kelompok yang dihasilkan diubah menjadi lingkungan belajar yang dinamis dan iteraktifdimana pendidik membimbing santri saat mereka menerapkan konsep dan terlibat secara kreatif dalam materi pelajaran. Dengan berpindah dari kelas terbalik keaktif terlibat dalam pembelajaran berbalik, guru dapat menerapkan metodologi baru atau berbagai metodologi kedalam kelas mereka. Ini memebebaskan waktu kelas, memungkinkan lebih banyak instruksi individu dan kelompok kecil.[43]

Flipped Clasroom lebih menfokuskan santri pada kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam (melalui model pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran yang biasanya dialkukan dikelas diganti menjadi pekerjaan rumah dengan teknologi, sementara untuk kegiatan belajar didalam kelas dialkukan lebih bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, presentasi dan kegiatan komunikatif lainnya dengan panduan guru. Dengan kata sederhana, dapat dikatakan bahwa *fipped Classroom* adalah apa yang dilakukan kelas, beralih untuk diluar kelas.[44]

Dalam pembelajaran ini memberikan apa yang umunya dilakukan dikelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelum santri datang kekelas untuk

[43] *''*. George Mason University, 2014, 20 http//flippedlearning.org/domain/41

[44] Bothina S. M. Abdelshaheed, *Using Learning Model In Teaching English Language Among Female English Majors In Majmaah University, English Language Teaching, 10.11 (2017), 96.* http://doi.orgl10,24815/jpsi.v5i2.9825

mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka oulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang yang terjadi adalah santri membaca materi, melihat video pembelajaran sebelu, mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah dengan bantuan santri lain maupun guru, melatih santri mengembang kefashihan procedural jika diperlukan, inspirasi dan guru membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan control belajar yang lebih luas.

Media pembelajaran yang dapat digunakan sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar santri. Salah satu media yang dapat digunakan adalah pengembanagn video pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta mitivasi dan rangsangan kegiatan belajar.[45]

Sedangkan definisi lain terkaid dengan *Flipped Classroom* atau pembelajaran terbalik adalah pengaturan dimana santri bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dalam proses belajarnya santri mempelajarai materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami santri. Metode membalik pelajaran kemudian memberikan prioritas kepada santri dimana semua santri terlibat

Rita Mutia, Adlim and A Halim, *Pengembangan Vidio Pembelajaran IPA Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan,* Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 5-2 (2018). 110-16 http://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825

dalam pembelajaran mereka, dan guru menjadi panduan disamping dan bukan orang bijak diatas panggung seperti yang ditemukan oleh Baker.

Ada empat pilar dalam pembelajaran enggunakan *Flipped Classroom* yang harus di pahami sebagai berikut:

a. Flexsible environt atau lingkungan yang fleksibel

   Flipped Classroom memungkinkan berbagai mode pembelajaran, pendidik sering secara fisik mengatur ulang ruang belajar mereka untuk mengakomodasi pelajaran atau unit, untuk mendukung kerja kelompok atau belajar mandiri. Mereka menciptakan ruangan fleksibel dimana santri memilih kapan dan dimana mereka belajar. Selain itu, pendidik yang membalik kelasnya fleksibel dalam mengharapkan jadwal siswa untuk belajar dan dalam menilai pembelajaran santri.[46]

b. Learning Culture atau Budaya Belajar

   Dalam model tradisional berpusat pada guru, guru adalah sumber informasim utama. Sebaliknya model pembelajaran berbalik sengaja menggeser instruksi ke pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dimana waktu di dalam kelas didedikasikan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan menciptakan peluang belajar yang kaya. Akibatnya, santri secara efektif terkibat dalam konstruksi pengetahuan karena mereka berpartisipasi dan mengevaluasi pembelajaran mereka dengan cara yang bermakna secara

   pribadi.

[46] Baker Fipped Learning Network, *What Is Flipped Learning? The Four Of L-I-P,* Flipped Learning Network, 501.c (2014), 2.

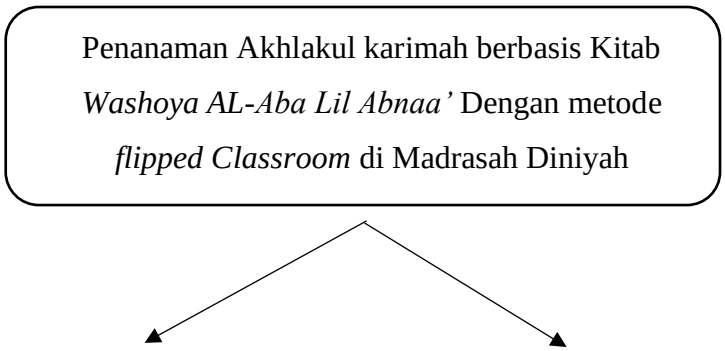
c. Intentional Contect atau Konten yang sengaja dibuat atau disiapkan

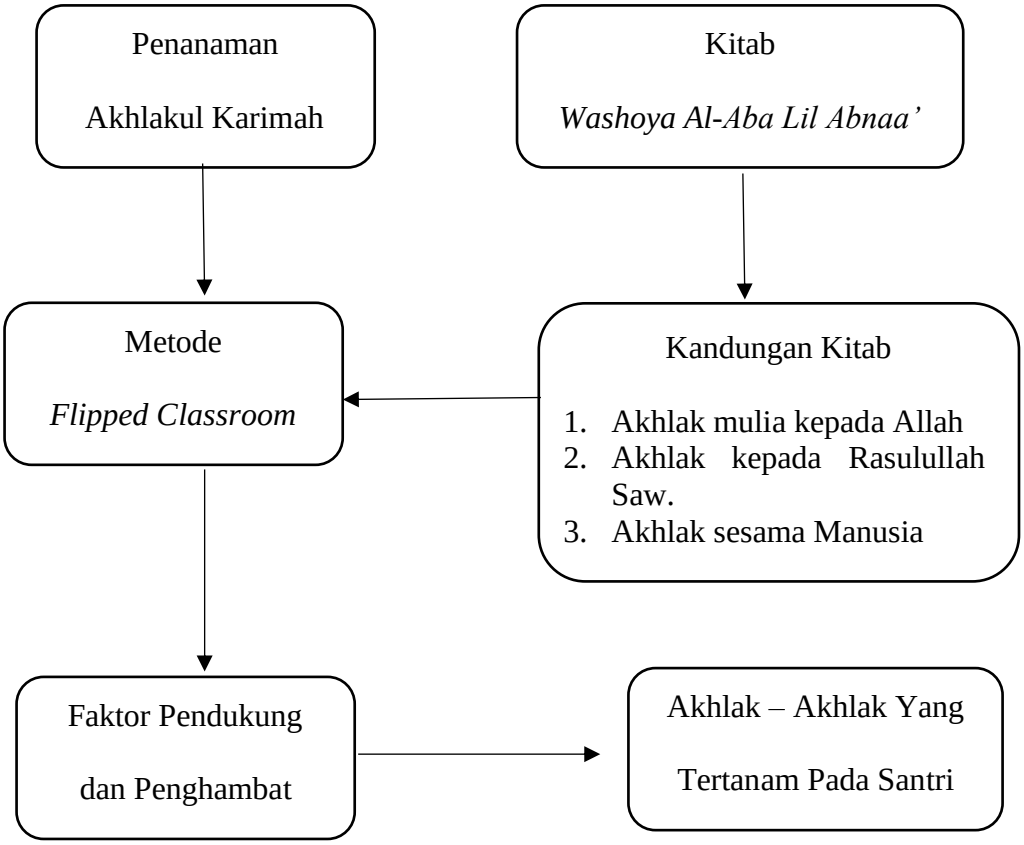
Dalam pembelajaran menggunakan *Flipped Classroom* pendidik terus memikirkan tentang bagaiman mereka dapat menggunakan model pembelajaran berbalik untuk membantu santri mengembangkan pemahaman konseptual, serta kefashihan procedural. Mereka menentukan apa yang perlu mereka ajarkan dan materi apa yang harus dieksplorasi santri sendiri. Pengajar menggunakan konten yang disengaja untuk memaksimalkan waktu kelas untuk mengadopsi metode strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada santri, bergantung pada tingkat kelas dan materi pelajaran.

d. Professional Educator atau Pendidik yang professional

Peran pendidik profesioanal bahkan lebih penting, dan seringkali lebih menuntut, dalam flipped classroom dari pada di ruangan kelas tradisional. Selama waktu kelas, mereka terus mengamati santri mereka, memberi mereka umpan balik yang relevan pada saat itu, dan menilai pekerjaan mereka. Pendidik professional reflektif dalam praktik mereka, terhubung satu sama lain untuk meningkatkan pengajaran mereka, menerima kritik yang membangun dan mentolerir kekacauan yang terkendali di kelas mereka. Sementara pengajar professional mengambil peran yang kurang terlihat menonjol di ruang kelas yang terbalik, mereka tetap menjadi bahan penting yang memungkinkan *flipped Classroom* terjadi.

B. Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini bersifat deskriptif yakni untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidikinnya.[47] Peneliti berusaha mengkaji pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *WashoyaAl-Abaa" lilAbnaa"* Karya Syeikh Muhammad Syakir dan kemudian mengevaluasi dari hasil kajian wajib di madrasah diniyah jami'atululum.

[47] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),54.

2. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

   Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secarasistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang

   Penanaman Akhlakul Karimah berbasis Kitab Washoya Al Aba Lil Abnaa' Dengan Metode FlippedClassroom di Madrasah Diniyah Jami'atulUlum. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

   Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human *instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti,

maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.[48]

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana Penanaman Akhlakul Karimah berbasis Kitab Washoya Al Aba Lil Abnaa' Dengan Metode Flipped Classroom di Madrasah Diniyah Jami'atulUlum.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau pemeran, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan. Penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak pesantren pada bulan Juni, dalam hal ini kepala bagian umum yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala bagian umum, pengurus dan ustadz pengajar Kitab *washoya al aba lil abnaa'* dengan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda, 2008),6.

penelitian ini mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan bagian biro kediniyahan dan pengurus. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal penelitian sampai penelitian tersebut selesai. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

C. Data dan sumber data

1. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu kejadian. Bahan baku dalam penelitian ini adalah kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' karya Syaikh Muhammad Syakir.

Pemerolehan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga penelitian dapat disebut sebagai tangan kedua. Didalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang di kategorikan sebagai berikut:

Sumber primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal.[49]Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah: *Washoya Al-Abaa" lil Abnaa"*,

Pengajar atau ustadz dalam kajian wajib kitab wasoya di lembaga madrasah diniyah jamiatul ulum tersebut. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari informan bagian biro kepesantrenan, dan pengurus. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis dan data statistik.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah ustadzah dan ustadz pengajar kitab washoya dan kepala madarasah diniyah pesantren jami'atul ulum. Akan tetapi dalam penelitian, peneliti lebih dahulu wawancara dengan pengurus yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi kepada informan lainnya seperti pengurus. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai

[49] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83

dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah profil-profil, arsip-arsip dan dokumentasi.

D. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang dimaksud dengan pengetahuan Metode Interview.[50]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematisterhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum. Dalam hal ini yang menjadi objek untuk diobservasi meliputi berbagai bidang.

Data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut diharapkan mampu menemukan Keberhasilan dalam penanaman akhlak bagi santri Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

2. Metode Interview

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang mengehendaki komunikasi langsung antara penelitian dengan subjek atau responden. Dalam

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpihak pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di Madrasah diniyah jami'atululum. seperti data nama peserta didikdan foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Contoh Transkrip Observasi

No.CL : 01

Koding : 01/O/F-2/10-VIII/2006

Tanggal Pengamatan : 10 Agustus 2006

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yang di observasi : Penanaman akhlak santri dalam pembelajaran kitab *washoya*

Transkrip Observasi	Dalam kolom ini narasikan legiatan yang di amati Tanpa memberikan komentar

Tanggapan pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

Keterangan:

Kode : 01/O/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

0 : Kode Observasi

F-2 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

10-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya

2006: Kode tahun diadakannya wawancara[51]

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak.[52]

Kemudian langkah-langkah dalam wawancara ini peneliti mengikuti pendapat *Lincoln dan Guba*, yaitu :

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan kepada beberapa informan yaitu; KepalaMadrasah Diniyah, Ustadz dan Ustadzah Pengajar, dan Santri baru.
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
d. Melangsungkan alur wawancara.
e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

[51] Tim Inzah Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Kraksaan: Inzah Press, 2016), 53

[52] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 186

f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[53]

Contoh Transkip Wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

Nama Informan : Ikhsan Maulana S. Pd.

Tanggal : 10 Agustus 2006

Jam : 07.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 19.00-22.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Madrasah Diniyah

Topik Wawancara : Profil Madin

	Materi Wawancara
Peneliti	Di kolom ini di tulis pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan topic wawancara
Informan	Di kolom ini di tulis Transkrip dari informan terkait dengan topik wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

Keterangan:

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode nasalah yang berhubungan dengan fokus pertama

10-VIII: Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D, 235

2006 : kode tahun diadakannya wawancara.[54]

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[55]

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum, visi dan misi, struktur organisasi kepengurusan, kegiatan belajar mengajar Kitab *Washoya* keadaan santri dan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

Contoh Transkrip Dokumentasi

Koding	: 01/D/F-1/10-VIII/2006
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Kegiatan Penyusuan Media yang dipakai dalam Pembelajaran Kitab *Washoya Al aba lil abnaa'*

[54] Tim INZAH Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 52
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D, 240

Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2006

Jam pencatatan : 10.00 WIB

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Contoh: 01/D/F-1/10.VIII/2006 artinya: 01(nomor urut koding),D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), 10-VIII tahun 2004 (di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2004).

Dokumen bisa berbentuk :

a. tulisan, misalnya: catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;
b. gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dll;
c. karya monumental, misalnya:karyaseni, patung, film, All

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Kegiatan Workshop penyusunan silabus dan scenario pembelajaran

Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2006

Jam pencatatan : 10.00 WIB

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Contoh: 01/D/F-1/10.VIII/2006 artinya: 01(nomor urut koding),D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), 10-VIII tahun 2004 (di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2004).

Dokumen bisa berbentuk :

a. tulisan, misalnya: catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;
b. gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dll;
c. karya monumental, misalnya: karyaseni, patung, film, dll.[56]

E. Tehnik analisa data

Analisis data adalah proses mengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).

Statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk

[56] Tim INZAH Genggong, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*,.52

grafik dan tabel.[57] Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan kajian kitab wasoyaal aba lilabna'.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian tersebut dilaksanakan. Data diperoleh dan dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Reliabilitas penelitian kualitatif pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh pendekatan analisis konsep. Analisis konsep merupakan suatu analisis tentang istilah (kata-kata) yang mewakili konsep atau gagasan[58]. Analis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi *contentanalysis* (analisis isi atau analisis kajian).
Studi *contentanalysis* metode ini hanya menganalisis data yang tekstual menurut isinya dan merupakan analisis ilmiah sebuah pesan dari suatu komunikasi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode contentanalysis atau analisis isi. Metode contentanalysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Analisis ini mencakup prosedurprosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta.[59]

---

[57] SuharsimiArikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara., dkk., 2007),131-132

[58] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 61

[59] Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 15

Metode analisis isi dalam penelitian ini adalah deskritif analistik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data berdasarkan data yang telah tampak, atau sebagaimana adanya, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.[60] Atau dengan kata lain contentanalysis adalah menganalisis secara ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi.[61] Ini semua dilakukan hanya dengan tujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada.

Setelah itu, penulis akan mengumpulkan data tentang pendidikan akhlak dalam kitab Washoya Al-Abaa‟ Lil Abnaa‟ dan kemudian menerapakan dalam sebuah penanaman akhlakulkarimah di madrasah diniyah Jami'atul Ulum.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[62] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosisal* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 67.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), 49. [23] Kholid narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakrta: Bumi Aksara, 2010), 44.

[62] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),7

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[63] Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Macam macam tringulasi

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metodemetode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan

[63] Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis KeArah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).192.

perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan Unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum terhadap objek penelitian yang telah di pilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif baik dengan Ustadz maupun pihak lain yang ikut dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti manipulasi data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu;

a. Kepercayaan *(credibility)*, ialah membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dengan yang sebenarnya terjadi.
b. Keteralihan *(transferability)*, ialah peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
c. Kebergantungan *(Dependability)*, kriteria ini digunakan untuk menjaga ke hati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian.
d. Kepastian *(confirmability)*, ialah dengan melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujainnya dapat dilakukan secara bersama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Profil Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

Berikut profil Madrasah diniyah jami'atul ulum di Desa Selogudig Wtetan Pajarakan Kabupaten Probolinggo:

Nama Lembaga : Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

Pendiri : Alm.Kh. Moh. Rofi'i Sholeh B.A

Tahun Berdiri : 2009

Alamat : Desa Selogudug Wetan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur

b. Sejarah singkat berdirinya

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam menunjang pembangunan, dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia khususnya pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberikan nilai terhadap perbuatan perbuatan manusia pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat. Dalam memcapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya, kerjasama antar lembaga, pemerintah, masyarakat, ulama', tokoh masyarakat dan lingkungan keluarga itu sangat penting, salah satu aspek pendidikan agama yang sering kurang perhatian, pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang

memperhatikan pendidikan agama termasuk membaca al-qu'an kitab klasik lainnya.

Madrasah diniyah jami'atul ulum merupaan salah satu lembaga non formal yang didirikan oleh Alm. Kh. Moh.Rofi'i Sholeh B.A pada tahun 2009 dan mulai beroprasi pada tahun 2010. Lembaga tersebut berada di desa sesogudig wetan pajarakan probolinggo.

Lembaga yang berada di naungan pondok pesantren Jami'atul Ulum ini menjadi prioritas utama untuk mengembangkan potensi siswa/santri pada tataran iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan.

Madrasah diniyah mulai mengalami perkembangan yang sangat mencolok pada tahun 2011 dengan terakritasinya dari badan akriditasi nasional.

Madras diniyah terletak di desa selogudig wetan pajarakan probolinggo.Jarak dari pusat pemerintah, kurang lebih 9 KM kearah selatan.Sedangkan jarak dari pusat pemerintah kecamatan kurang lebih dari 5 KM kea rah utara.

Untuk lebih jelasnya letak geografis Madrasah diniyah jami'atul ulum adalah sebagai Berikut:

Bagian utara di batasi oleh sekolah dasar selogudig wetan 2, sebelah selatan di batasi dengan persawahan penduduk, sebelah barat berbatasan dengan pesawahan, dan bagian timur berbatasan dengan sekolah dasar (SD) selogudig wetan. Jadi dengan geografis MA Uswatun Hasanah merupakan tempat strategis dan kondusif dalam proses ngajar mengajar.

Sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan, Yayasan Jami'atul Ulum Probolinggo mendirikan dan mengelola lembaga Pendidikan Non Formal Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah Jami'atul Ulum Sebagi cabang dari Yayasan tersebut, Hal Ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut mengawal moral masyarakat agar senantiasa tetap berada dalam koridor yang benar.

Lembaga yang sangat memungkinkan di butuhkan masyarakat Ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang belajar Madrasah Diniyah Taklimiyah Jami'atul Ulum . Terlebih lagi pada era modern ini, semakin banyak orang tua yang menyadari bahwa Madrasah Diniyah Adalah system Pendidikan terbaik untuk Putra-Putrinya. Sehingga tidak mengherankan kalau jumlah Santri di Lembaga kami dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

1. Visi

a. Mewujudkan generasi bangsa yang berbudi luhur berdasarkan Imtaq dan Iptek.

2. Misi

a. Menanamkan nilai-nilai agama.

b. Membiasakan berperilaku sopan santun.

c. Melaksanakan pembelajaran dengan multi metode.

d. Melaksanakan pembelajaran dengan audio visual.

3. Tujuan

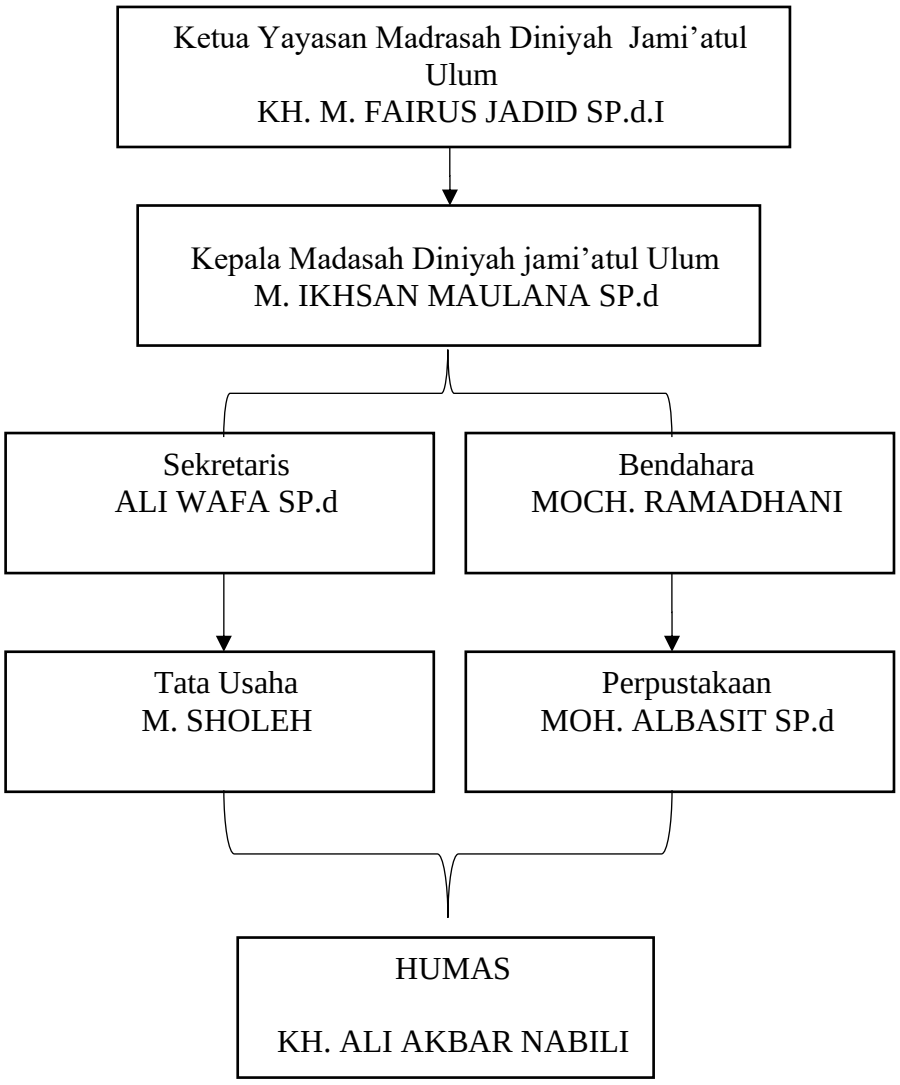
a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, misalnya: Masalah Narkoba, lingkungan sosial, dsb
b. Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik
c. Memberikan# bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah

d. Struktur Pengurus Madrash Diniyah Jami'atul Ulum

STRUKTUR PENGURUS

MADRASAH DINIYAH JAMI'ATUL ULUM

TAHUN 2022-2023[64]



.

[64] Arsip MADIN

e. Pengajar Ustadz/ustadzah

Tabel 4.1

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan Terakhir
1	KH. Ali Akbar Nabili	Ma'had Aly
2	M. Ikhsan Maulan	S1
3	Ali Wafa	S1
4	Moch. Ramadhani	Mahasiswa
5	Ustadz Abdullah	MA
6	Ustadzah Anisa	Mahasiswi
7	Ning Iklilatul Mustaghfiroh	Ma'had Aly
8	Usdzh Labib	MA
9	Ustadz Atok'	MA
10	Ustadz feri	Mahasiswi

f. Data santri/ Peserta didik Kelas 3 Madrasah Diniyah

Tabel 4.2

No	Nama	L/P
1	Mustofa zulkarnain	L
2	Muhammad musa abdillah	L
3	Muhammad Hasbi Amrullah	L
4	Inayatul Maula Febrianti	P
5	Meylinda Hartini	P
6	Siti Zuhria Anggraini	P
7	Intan Sari	P
8	Fajrus Zaman	L
9	Mir'Atus Saniyah	P
10	Adit	L

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana teknik pembelajaran dan penanaman akhlaq santri berbasis *kitab wsashoya al aba lil abnaa'* melalui metode *flipped classroom*, dan bagaimana kualitas akhlaq santri setelah pembelajaran kitab *washoya* di Madrasah Jami'atul Ulum sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan kajian kitab *washoya Al aba Lil abnaa'* dengan metode *flipped classroom.***

   a. Observasi

      Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di Madrasah diniyah Jami'atul ulum Selogudig Wetan khususnya pada kelas 3 Wustho, dalam proses pembelajaran *kitab Washoya al aba lil abnaa'* guru membiasakan terlebih dahulu mengulas pembahasan yang lalu telah disampaikannya dengan tujuan melihat respon santri terkait materi yang usai

      dipelajari dengan tujuan sejauh mana santri mengingat. Kemudi an dilanjut dengan pembelajaran materi kitab dengan konsep guru menyampaikan isi kandungan dengan menerjemahkan bahasa jawa dan sang santri memulai dengan fokus mendengar dan mengartikan serta mencoba memahami maksudnya.[65]

      Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ustadz M. Ikhsan Maulana selaku kepala Madrasah Menjelaskan bahwa:

      > *Model pembelajaran seperti itu, saat ini dirasa cukup baik karena merangsang keaktifan belajar peserta didik, karena*

[65] Transkrip Observasi 01/0/f-1/2-VII/2022

tidak membuat peserta didik hanya mendengarkan materi. Peserta didik diajak untuk menggali, mengerti, memahami dan menguasai konsep dalam memecahkan suatu persoalan sehingga materi pembelajaran mudah dipahami peserta didik. Selain itu, model pembelajaran flipped classroom yang diterapkan ini membuat peserta didik antusias dalam belajar, menemukan hal yang membuatnya harus menanyakan secara detail maksud dari pembahasan matari tersebut, interaksi dan dapat menimbulkan rasa senang bagi santri. Guru berupaya untuk selalu memperhatikan bagaimana peserta didik bisa aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga suasana kelas berimbang antara percakapan guru dan dan santri.[66]

b. Wawancara dengan Guru pengajar *kitab Washoya Al aba Lil Abnaa'*

Hasil wawancara dengan guru *kitab washoya al aba lil abnaa* kelas 3 wustho di Madrasah Diniyah Jami'atul ulum. Adapun Ustadz Labib selaku Guru pengajar kitab *Washaya Al aba lil abnaa* Mengatakan bahwa;

Mengenai metode pembelajaran tentang pendidikan akhlak yang mengacu pada penanaman akhlak kepada santri khususnya di kelas 3 Madin yang menkaji kitab washoya itu sendiri memakai metode kontekstual/modeling, atau bisa dikatakan sebagai teknik nasehat, cerita, dan menampilkan sosok yang patut dicontoh kemudian ditambahkan dengan metode flipped classroom sehingga bisa memaksimalkan waktu pembelajaran dan menarik santri untuk lebih aktif. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik lumayan aktif, peserta didik memberikan feed back kepada guru. Sehingga pembelajaran yang terjadi terkesan satu arah. Selain itu, guru juga menuturkan bahwa ada beberapa materi yang memang susah untuk dipahami peserta didik. Sehingga untuk menjelaskan materi-materi yang tergolong sulit, guru memerlukan lebih banyak waktu untuk menjelaskan kepada peserta didik. Sehingga alokasi waktu yang terjadwalkan untuk menyelesaikan materi ini tidak mencukupi apabila dalam pertemuan di kelas diadakan penjelasan materi beserta kegiatan diskusi. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran kitab washoya al aba lil abnaa' dengan metode flipped classroom sangat di perlukan.[67]

[66] Transkrip Wawancara 01/ 1-W/F-1/14-V/2022

[67] Transkrip Wawancara 01/ 2-W/F-1/14-V/2022

Pendidikan dasar akhlak yang ada di dalam kitab washaya dalam mengantarkan suasana yang bisa dirasakan santri, seperti halnya santri bisa merasakan tindakan yang di ceritakan oleh ustadz. Hal itu harus mampu diberikan kepada santri sebagai cara untuk membawa santri kepada akhlak yang baik dan diridloi oleh Allah. Banyak cerita dari sosok ulama‟ yang sangat mengutamakan akhlak, misalnya para Nabi khususnya Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para tabi‟in, para wali, dan kematangan spiritual dengan berakhlak terhadap kyai, ustadz, orang tua dalam ketawadlu‟an dalam menuntut ilmu agama akan hadir. Yang mana itu merupakan bentuk riyadloh seorang santri. Sesuatu yang bisa memberikan motivasi kepada para santri untuk memperbaiki akhlaknya dan meningkatkan ketaqwaannya. Agar mereka merasa kalau mereka itu adalah seorang hamba. Insya Allah kalau akhlak mereka sudah tertata dengan baik sesuai tuntunan Nabi Muhammad sebagai panutan, maka baik pula semua urusan mereka baik dzohir maupun batin.

c. Wawancara dengan peserta didik/santri

Semakin banyaknya contoh yang disampaikan dalam pembelajaran sebagai penguat atau penjelas materi, maka semakin paham pula santri dalam memahami isi makna dari materi. Sehingga santri bisa mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan. Pendapat dari Zulkarnain selaku santri mengatakan bahwa;

> *Setelah dibacakan arti setiap kata, Ustadz labib menambahi dan menguatkan pernyataan dalam kitab dengan kejadian-kejadian nyata yang pernah dialaminya sendiri serta yang dialami oleh kebanyakan orang. Sehingga kita pun seakan-akan merasakan hal yang sama dalam penjelasannya itu. Dan*

> *tidak jarang teman-teman itu mengucapkan "astaghfirullah" saat pembelajaran berlangsung, sebagai bentuk memohon ampunan kepada Allah SWT.*[68]

Pernah juga dalam pembelajaran ini ada sebuah tanya jawab antara santri dan ustadz. Pembelajaran dalam hal pendidikan akhlak ini, harus sebisa mungkin tidak terkesan kaku karena pembelajaran yang kaku akan membuat santri merasa jenuh. Kalau hanya ustadz membaca dan santri menulis terjemahannya, maka pesan yang disampaikan dalam kitab tidak akan mengena pada hati santri.

Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu proses pembelajaran yang terjadi di kelas sangat memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan bertanya terkait keterangan materi yang tidak dirasa paham yang disampaikan oleh guru.

d. Metode *flipped classroom*

Setelah memperoleh berbagai informasi dan hasil observasi dan dan wawancara pembelajaran di kelas, pemilihan model pembelajaran *flipped classroom* menjadi pilihan dalam mempermudah ruang pembelajaran para peserta didik. Karena model pembelajaran ini dirasa mampu untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk masalah keterbatasan waktu dapat dijawab dengan model ini karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun pembelajaran dimulai sejak peserta didik berada di rumah. Untuk masalah keaktifan peserta didik, model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk aktif belajar baik di rumah maupun di kelas. Model pembelajaran ini

[68] Transkrip Wawancara 01/ 3-W/F-1/14-V/2022

juga berpusat kepada peserta didik atau *student centered* sehingga peserta didik dapat berinteraksi, berdiskusi, menyampaikan gagasan, bertukar pendapat dan guru mempunyai banyak waktu untuk mendampingi peserta didik. Selama proses pembelajaran..

Pelaksanaan kegiatan belajar kitab *Washoya Al aba lil abnaa'* di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum kelas 3 *Wustho'* dengan metode *flipped classroom*:

1. Pertemuan pembelajaran kitab *washoya Al ab li abnaa'* dilakukan pada setiap satu minggu sekali pada hari minggu pukul 03:00 - 04:30.
2. Santri mempelajari terlebih dahulu sebelum memasuki kelas baik materi yang sudah dijelasakan atau yang masih akan dijelaskan dipertemuan mendatang.
3. Santri menyiapkan lembaran kertas berisi pertanyaan yang sudah disiapkan di pondok atau rumah.
4. Guru menerangkan materi terkait isi kandungan kitab *washoya* kemudian dilanjut tanya jawab antara guru dan santri mengenai kandungan yang dimaksud.

Tabel 4.3

Hari	Waktu	Kegiatan
Minggu	Sore (03:00-04:30) WIB	Guru dan santri memasuki kelas mempersiapkan diri masing-masing untuk memulai pelajaran,

		dilanjut dengan tawassul dan ber do'a sebelum belajar.

2. Faktor pendukung dan Penghambat penanaman kajian *kitab washoya al-aba lil abnaa'*.

a. Faktor pendukung

1. Eksternal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa:

a. Guru

Ustadz Labib mengatakan

> *Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh yang relevan dengan isi materi, dan mempraktikan bagaimana maksud dari pada konteks permasalahan yang terjadi disetiap pembahasan. Tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas, di luar kelas pun guru juga memberikan contoh bagaimana ber etika dengan baik, dalam segi berbicara, bertindak dan berinteraksi, tak segan juga guru memberikan teguran saat temui tindakan santri yang menyimpang.*[69]

b. Fasilitas

Suatu pembelajaran tidak akan maksimal bila tidak ada suatu media pembelajaran, maka dari itu sangatlah penting keberadaan media sebagai fasilitas belajar mengajar, oleh karena itu kitab *washoya al aba lil abnaa'* sebagai media yang di proioritaskan untuk penanaman akhlak santri di *Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum*. Dengan bantun media

[69] Transkrip Wawancara 01/ 1-W/F-2/14-V/2022

lain, seperti sepidol, papan tulis, beserta buku-buku dan alat tulis lainnya.

2. Internal

a. Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti bahwa, siswa antusias mengikuti pembelajaran kitab *washoya al-aba lil abnaa'.* Serta memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembahasan materi dimulai. Menurut Inayatul selaku santri mengatakan bahwa:,

> *Keinginan untuk memahami pelajaran ini sudah ada saat pertemuan pertama karena saya merasa senang dengan pembelajaran ini, karena konsep yang tersajikan dalam kitab washoya seakan mengisahkan orang tua yang bertutur kepada sang anak, dan pembahasannya serta penyajian bahasanya yang tidak terlalu rumit.* [70]

Pendapat diatas diperkuat oleh santri yang lain atas nama Musa Abdillah menambahkan bahwa:

> *Merasa senang sekali dengan pembelajaran ini karena menarik dirinya untuk lebih aktif dalam belajar dan mengimplementasikannya, sehingga saya lebih muda mengekspresikan suatu permasalahan yang sulit untuk dimemgerti dengan bertanya kepada ustadz, tegasnya*.[71]

b. Faktor penghambat

1. Eksternal

a. Lingkungan

[70] Transkrip Wawancara 01/ 5-W/F-2/14-V/2022
[71] Transkrip Wawancara :01/ 6-W/F-2/14-V/2022

Lingkungan menjadi salah satu sebab terhambatnya suatu proses pmbelajaran secara cepat dan maksimal, dikarnakan adanya suatu pemikiran beberapa santri mulai kelas 1-6 yang tentunya berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan misal; santri A yang gin at belajar menghafal dan lain-lain, namun tidak dengan santri B yang sukanya bermain-main sehingga si santri A yang awalnya rajin belajar menjadi lalai dalam belajar dikarenakan terkontaminasi adanya santri B yang tidak rajin.

b. Media

Media alat tulis santri yang terkadang hilang dikarnakan jatuh atau kehabisan tinta dan lain-lain dengan alasan yang berbeda-beda, sehingga hal ini pula yang menjadi faktor penghambat dalam suatu pembelajaran.

2. Internal

a. Potensi

Kemampuan santri yang berbeda-beda dalam memahami materi yang ia pelajari, disebabkan adanya sistem cara berpikir santri yang tak sama misal: santri A mudah memahami tp tidak dengan menghafal namun sebaliknya santri B yang mudah menghafal tapi tidak untuk memahami adapula yang susah menghafal dan memahami, Oleh karena itulah hal ini memungkinkan menjadi penghambat proses pembelajaran.

b. Minat

Minat suatu keinginan yang berbeda-beda merupakan hal yang lumrah bagi diri seseorang, tak lepas bagi pelajar santri khususnya di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa minimnya minat sebagian santri menjadi penghambat proses pembelajaran.

Tabel 4.4

Implementasi Penerapan Akhlak

No	Akhlak	Diterapakan	Tidak diterpakan
1	Akhlak kepada guru	✓	
2	Taqwa kepada Allah	✓	
3	Kewajiban Allah dan rasulnya	✓	
4	Kewajiban terhadap orang tua	✓	
5	Kewajiban terhadap teman	✓	
6	Etika dalam menuntut Ilmu	✓	
7	Adab ketika berdiskusi	✓	
8	Adab berjalan di jalan umum	✓	
9	Adab dalam Majlis	✓	
10	Adab Makan Dan Minum		✓
11	Beribadah dan Masuk Masjid	✓	
12	Keutamaan berbuat Jujur	✓	
13	Keutamaan Amanah	✓	
14	Keutamaan dalam Iffah		✓
15	Keutamaan Muru'ah		✓
16	Menjaga dari Ghibah, Namimah dan Takabbur	✓	
17	Tobat, Roja', khouf, Sabar dan bersyukur		✓
18	Beramal dan Mencari Rezeki, tawakkal dan zuhud		✓
19	Ikhlas dengan niat lillahi ta'ala	✓	
20	Wasiat kebaikan		✓

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menemukan data yang peneliti harapkan, peneliti memberikan pemaparan sesuai analisa yang di pilih yaitu analisis deskriptif kualitatf,

peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang di lakukan di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum di desa Selogudig Wetan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo terkait dengan penanaman akhlakul karimah. Data yang di peroleh peneliti kemudian akan dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan data yang ada, yang mengacu beberapa rumusan masalah diatas. Hasil analisa penelitian tentang "**Penanaman akhlakul karimah berbasis kitab *washoya al aba lil abnaa* dengan metode *flipped Classroom*"** data yang di peroleh penulis kemudian akan di paparkan dan di analisis oleh penulis sesuai dengan data yang ada.

1. Pelaksanaan akhlak pada kajian kitab *washoya Al aba Lil abnaa'* dengan metode *flipped Classroom*

a. Akhlak pada kajian kitab *washoya*

Akhlak dasar yang harus ada pada diri santri adalah akhlak yang ada pada kitab *washaya* itu, yaitu; akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia (kepada orang tua, guru, dan teman), akhlak bagi seorang penuntut ilmu, akhlak kepada lingkungan, dan akhlak kepada diri sendiri. Jika akhlak dasar ini sudah melekat dan menjadi kebiasaan santri, maka santri akan menjadi manusia yang insal kamil yang berilmu dan berakhlak.

Tujuan utama dari pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum adalah pembentukan akhlak santri itu sendiri. Karena mengedepankan akhlak merupakan tujuan dari diutusnya Rasulullah SAW sendiri.

إِنَّمَا بُعِثتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini hanya menyempurnakan akhlak.[72]

Menurut Athiyah al-Abrasyi seperti dikutip Ramayulis, pendidikan (Islam) adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.[73]

Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak karena akhlak adalah sumber segala-galanya. Segala kehidupan bergantung pada akhlak, artinya tidak ada kehidupan tanpa akhlak. Itulah sebabnya, sejak zaman Yunani-kuno dan sesudahnya, bahkan pada zaman sekarang ini, timbul perhatian besar terhadap nilai akhlak dalam kehidupan umat manusia.[74]

b. Metode Flipped Classroom

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar tersebut tidak seperti pada umumnya, yakni didalam proses belajarnya santri/peserta didik mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kelas, dan

HR bukhori dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi,Mauidhotulmu'min (Darul kitab Al islami Libanon 2005) 2, 3

73 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) 3.

70 Ali Al-Jumbulati, dkk, *Perbandingan pendidikan Islam*, terjemahan H.M.Arifin, (Jakarta:
Rineka Cipta, 2002), hlm. 121-122

kegiatan belajar mengajar dikelas hanya diisi dengan mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.[75]

Dengan kata lain dapat dipahami bahwasanya model pembelajaran Flipped Classroom inilah yang menjadi salah satu model pembelajaran yang berpusat pada santri/peserta didik demi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Flipped classroom ini merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional dengan memanfaatkan internet, di mana jika dalam kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa di rumah, sedangkan dalam pembelajaran flipped classroom yang terjadi adalah siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah baik berupa teks atau pun video yang sudah diunggah ke internet oleh guru kemudian saat di kelas siswa dan guru mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dari hasil pembelajarannya di rumah atau mengerjakan soal latihan di kelas dengan tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi dibandingkan saat mengerjakan soal secara mandiri di rumah.[76]

Flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang baru dan masih sangat jarang digunakan. Urutan proses pembelajaran terbalik dari pembelajaran konvensional dimana mahasiswa diberikan penugasan di rumah sebagai persiapan perkuliahan.

[75] Jurnal,Mu'alim Wijaya, Implementasi pembelajaran kitab kuning melalui model pembelajaran *flipped classroom* (2019) 11

[76] Jurnal,Mu'alim Wijaya, Implementasi pembelajaran kitab kuning melalui model pembelajaran *flipped classroom* (2019), 11.

Sebelum melaksanakan flipped classroom terdapat 4 perkara yang perlu diperhatikan seorang guru menurut Clarice M. Morgan dan Carl A. Young, yaitu: apakah desain flipped classroom yang dibuat digunakan untuk siswa, apakah flipped classroom dibuat bukan hanya untuk satu kali pertemuan, apakah sudah memilih materi yang cocok untuk digunakan pada flipped classroom, bisakah siswa mendemonstrasikan apa yang telah mereka lihat dan pelajari dari materi yang disediakan, apakah dalam pembelajaran flipped classroom dilakukan juga pendekatan proaktif dalam manajemen kelas.

Selain itu ada juga 10 alasan untuk melakukan flipped classroom menurut Kathleen P. Fulton seperti: siswa memahami materi berdasarkan cara mereka masing-masing, mengerjakan "latihan" di kelas membuat guru lebih mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa, guru dapat menyesuaikan dan memperbarui kurikulum serta menyediakannya bagi siswa selama 24 jam setiap harinya, siswa dapat mengakses pembelajaran beberapa guru dengan keahliannya masingmasing, perkembangan flipped classroom yang dilakukan oleh guru dilihat secara profesional, dapat menggunakan waktu di kelas secara lebih efektif dan kreatif, soal latihan bisa dilihat oleh orang tua peserta didik , meningkatnya pencapaian peserta didik dalam mempelajari teori yang mendukung pada pendekatan-pendekatan yang baru, dan manfaat dari menggunakan tehknologi adalah fleksibel dan sesuai untuk pembelajaran abad 21.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

1. Kemampuan ustaz yang baik dalam mengajar

Sudah seharusnya seorang pendidik memilik kemampuan yang baik dalam mengajar, baik itu dalam hal menyampaikan materi atau dalam hal mengkondisikan suasana kelas. Dalam hal ini ustaz mampu menyampaikan penjelasan dengan baik, bahasa yang mudah difahami, dengan pembawaan yang disukai santri dan dengan metode penyampaian belajar yang tidak membosankan. Ketika dalam pembahasan ada beberapa santri yang tidak memperhatikan, ustaz mampu menanganinya dengan baik sehingga interaksi belajar mengajar kembali kondusif.

2. Penggunaan bahan ajar yang tepat

Penggunaan Kitab Washoya Al aba lil abnaa' merupakan langkah yang tepat sebagai sumber belajar mata pelajaran akhlak, karena pembahasannya mendasar namun dibahas secara keseluruhan, sehingga materi yang dibawakan tidak berat bagi santri. Pembahasan yang mudah diingat dan dapat diresapi dengan mudah oleh santri.

3. Penggunaan metode yang memudahkan bagi santri

Ustadz yang memiliki kreatifitas yang tinggi adalah ustaz yang memiliki flipped classroom dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran Kitab *Washoya al aba lil abnaa'*. Metode yang digunakan yaitu metode flipped classroom.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kemampuan sebagian santri membaca kitab washoya

Kurangnya sebagian santri membaca kitab washoya al aba lil abnaa' menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran pembelajaran, dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikan dan pengetahuan santri, tentunya menjadi kendala karena ustadz harus membimbing secara perlahan santri yang diminta untuk membaca setidaknya selesai satu kalimat. Tanpa

dibimbing seperti itu maka santri akan lebih lambat lagi untuk berkemampuan bisa membaca kitab washoya. Bimbingan untuk santri yang memiliki permasalahan tersebut juga bisa ustaz tangani dengan meminta santri lain yang sudah bisa membaca untuk membimbingnya, secara tidak langsung menjadikan motivasi bagi santri untuk secepatnya bisa membaca seperti santri yang lainnya. Lambat laun semua santri dalam satu semester sudah mampu untuk membaca kitabnya. Penyelesaian masalah seperti itu tentunya berkaitan dengan kemampuan ustaz mengajar dengan bijak menghadapi suatu kendala.

2. Kurangnya perencanaan pembagian waktu bagi santri dalam kegiatan pembelajaran

Alokasi waktu sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun pada pembelajaran Kitab Washoya ini terkadang santri lalai dalam melakukan kegiatan belajar di rumah atau pondok. sehingga mengakibatkan kendala dalam pembelajaran yang seharusnya melanjut ke materi selanjutnya menjadi urung dengan adanya kendala tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan judul **"Penanaman Akhlakul karimah berbasis kitab *washoya al aba lil abnaa'* dengan metode *flipped classroom* "** dengan rumusan masalah (Bagaimana penanaman akhlak pada kajian kitab washoya al aba lil abnaa' dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman kajian kitab *washoya al aba lil abnaa'*itab , maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1 Penanaman akhlak berbasis kajian kitab *washoya al aba lil abnaa'* berjalan dengan baik dan mengahasilkan suatu pemahaman bagi santri serta aktif dalam berdiskusi yang tak lepas dari penerapannya.

2 Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat tercatat bahwa santri lebih dominan menguasai bidang dalam penerapan suatu hasil kajian kitab *washoya al aba lil abnaa'* dengan metode *flipped classroom* meski tidak sepenuhnya.

Faktor penghambat tercatat yang paling berpengaruh terhadap kajian berbasis kitab *washoya al ab lil abnaa'* yakni lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis tentang penanam ahklakul karimah berbasis kitab *washoya al aba lil abnaa' dengan metode flipped classroom di*

Madrasah Diniyah Jami’atul Ulum , maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Merupakan sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, daan merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah.
2. Bagi santri, Sebagai sumber informasi akurat dalam pengembangan dan peningkatan ahlak santri. Sebagai sumber informasi tentang inovasi media pembelajaran dan metode pembelajaransantri
3. Sebagai perlengkapan sumber kajian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang benar-benar terealisasikan. Untuk memberikan masukan bagi pelaksana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan di Madrasah diniyah jami’atulul

DAFTAR PUSTAKA

Beni Ahmad Saebani dan K.H Abdul Hamid, *ilmu Akhlak,* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2012)

Bothina S. M. Abdelshaheed, *Using Learning Model In Teaching English Language Among Female EnglishMajors In Majmaah University, English Language Teaching, 10.11 (2017), 96.*

Fipped Learning Network, *What Is Flipped Learning? The Four Of L-I-P,* Flipped Learning Network, 501.c (2014), 2

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosisal*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press2007),.

Harun nasution, *islam rasional gagasan dan pemikirannya,*(Bandung: Mizan 1989)

HR bukhori dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi,Mauidhotulmu'min (Darul kitab Al islami Libanon 2005)

Ibnu abdillah*Al-hikam,*penerjemah H.Salimbahreisy.(Jakarta ;serambi ilmu semesta,2004)

Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

KlausKrispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: RemajaRosda, 2008)

M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: MembangunKrakterGenerasi Muda,* (Bandung: Marja, 2012)

M. Quraisyihab, *Wawasan Al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 2000)

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995)

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Muhammad Sulkhan, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab WashoyaAl-Abaa‟ LilAbnaa‟ Karya Syaikh Muhammad SyakirAl-Iskandari", (IAIN, Salatiga).

Muhammad Syakir, *WashoyaAl-Abaa" LilAbnaa"* (Semarang: Toha Putra, 2011)

Muhammad Syakir"

Muhammad Syauqi, " Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al—Iskandari", (UIN, Malang)

Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (PT Remaja Rosda karya Bandung 2004)

Muslehusa dan adenwijdan SZ, *pendidikan islam pada masa industrial*, (yogyakarta:Aditya media)

Nana SyaodihSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998) Kholidnarbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakrta: Bumi Aksara, 2010).

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: RakeSarasin, 1996)

Nur Afidatul lailiyah, Skripsi, *konsep pendidikan moral perspektif kitab washoyaalabaalilabna karya syehmuhammad syakiral-iskandari* (IAIN Sunan Ampel 2013)

P. Yarbro, J, Arfstrom, K.M., MicKnight, K., McKnight, *"Filipped Learning Review 2014".* George Mason University, 2014, 20 http//flippedlearning.org/domain/41

PadaMateriPencemarandanKerusakanLingkungan, JurnalPendidikanSains Indonesia, 5-2 (2018). 110-16

Rita Mutia, Adlim and A Halim, *PengembanganVidioPembelajaran IPA*

Sahriansyah ,*IbadahdanAkhlak,* (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2014)

Sahriansyah, *IbadahdanAkhlak,* (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2014)

Skripsi Linda Ambarwati,*Pendidikan akhlak dalam kitab wasoya Al-aba lil abna' dan relevansinya dengan karakter anak*,IAIN Ponorogo

Skripsi, Rani Suryani, *Fungsi whatshaap grup sholihah cabang bandar lampung sebagai pengembanagan media dakwah dalam membentuk akhlakul karimah*,(IAIN Raden Intan Lampung,2017)

Skripsi, zulfa bina hasanah, *penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di madrasah ibtidiyah negeri purwokerto,* (IAIN Purwekerto:2016)

SuharsimiArikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara., dkk., 2007)

Tesis, mochamadtomyprasojo, *konsep pendidikan ahlaq dalam kitab washoyaal aba liabnaa' karya syakiral-iskandari*(malang)

Yoke Sudarma, *PendidikanAkhlakMenurut Al-Ghozali,* Jurnal At-Ta'dib, Vol.10 No.2 Desember 2015

YunaharIlyas, *KuliahAkhlak,* (Yogyakarta: LPPI, 1999)

Zaenullah, "Kajian Akhlak Dalam Kitab WashoyaAl-Abaa‟ LilAbnaa‟ Karya Syeikh Muhammad Syakir," *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 2 (2 September 2017)

Zaenullah, "Kajian Akhlak Dalam Kitab WashoyaAl-Abaa‟ LilAbnaa‟ Karya Syeikh

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Keterangan kode transkip wawancara

01	Wawancara
1-W	Ustadz M. Ikhsan Maulana S.Pd
2-W	Ustadz Labib
3-W	Zulkarnain
4-W	Inayatul
5-W	Muhammad Abdillah
F-1	Penanaman Akhlakul Karimah berbasis kitab *washoya*
F-2	Faktor Pendukung dan Penghambat
14-V	Kode tanggal/Bulan diadakannya wawancara
2022	Kode tahun diadakannya wawancara

Lampiran 1. Trankip Wawancara

Kode :01/ 1-W/F-1/14-V/2022

Nama informan : Ustadz M. Ikhsan Maulana S.Pd

Tanggal :14 Juli 2022

Di susun jam : 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara : Pondok Pesatren Jami'atul Ulum

Topik wawancara : Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya
Informan	Mengenai metode pembelajaran tentang pendidikan akhlak yang mengacu pada penanaman akhlak kepada santri khususnya di kelas 3 Madin yang menkaji kitab washoya itu sendiri memakai metode kontekstual/modeling, atau bisa dikatakan sebagai teknik nasehat, cerita, dan menampilkan sosok yang patut dicontoh kemudian ditambahkan dengan metode flipped classroom sehingga materi pembelajaran mudah dipahami peserta didik
Refleksi	Berasarkan wawancara diatas bahwa pembelajaran berbasisi kitab washoya sangat memiliki dampak positif pada santri

Kode :01/ 2-W/F-1/14-V/2022

Nama informan : Ustadz Labib

Tanggal :14 Juli 2022

Di susun jam : 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara : Pondok Pesatren Jami'atul Ulum

Topik wawancara : Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya, dengan metode flipped classroom .
Informan	dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik lumayan aktif, peserta didik memberikan feed back kepada guru. Sehingga pembelajaran yang terjadi terkesan satu arah. Selain itu, guru juga menuturkan bahwa ada beberapa materi yang memang susah untuk dipahami peserta didik. Sehingga untuk menjelaskan materi-materi yang tergolong sulit, guru memerlukan lebih banyak waktu untuk menjelaskan kepada peserta didik.
Refleksi	Menarik santri untuk lebih berdiskusi dengan guru.

Kode :01/ 3-W/F-1/14-V/2022

Nama informan : Zulkarnain

Tanggal :14 Juli 2022

Di susun jam : 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara : Pondok Pesatren Jami'atul Ulum

Topik wawancara : Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya
Informan	setelah dibacakan arti setiap kata, Ustadz labib menambahi dan menguatkan pernyataan dalam kitab dengan kejadian-kejadian nyata yang pernah dialaminya sendiri serta yang dialami oleh kebanyakan orang. Sehingga kita pun seakan-akan merasakan hal yang sama dalam penjelasannya itu. Dan tidak jarang teman-teman itu mengucapkan "astaghfirullah" saat pembelajaran berlangsung, sebagai bentuk memohon ampunan kepada Allah SWT.
Refleksi	Dalam konteks ini santri antusias dalam menyimak pembelajaran kitab *washoya*

Kode :01/ 2-W/F-2/14-V/2022

Nama informan : Ustadz Labib

Tanggal :14 Juli 2022

Di susun jam : 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara : Pondok Pesatren Jami'atul Ulum

Topik wawancara : Bagaimana Faktor Pendukung dan penghambat kajian kitab *washoya*

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Faktor Pendukung dan penghambat kajian kitab *washoya*
Informan	Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh yang relevan dengan isi materi, dan mempraktikan bagaimana maksud dari pada konteks permasalahan yang terjadi disetiap pembahasan. Tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas, di luar kelas pun guru juga memberikan contoh bagaimana ber etika dengan baik, dalam segi berbicara, bertindak dan berinteraksi, tak segan juga guru memberikan teguran saat temui tindakan santri yang menyimpang.
Refleksi	Berasarkan wawancara diatas bahwa pembelajaran berbasis kitab washoya sangat memiliki dampak positif pada santri

Kode :01/ 5-W/F-2/14-V/2022

Nama informan : Inayatul

Tanggal :14 Juli 2022

Di susun jam : 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara : Pesantren Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum

Topik wawancara : Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya, dengan metode flipped classroom .
Informan	Keinginan untuk memahami pelajaran ini sudah ada saat pertemuan pertama karena saya merasa senang dengan pembelajaran ini, karena konsep yang tersajikan dalam kitab washoya seakan mengisahkan orang tua yang bertutur kepada sang anak, dan pembahasannya serta penyajian bahasanya yang tidak terlalu rumit.
Refleksi	Mudah untuk dipahami para santri

Kode :01/ 6-W/F-1/14-V/2022

Nama informan : Musa Abdillah

Tanggal :14 Juli 2022

Di susun jam : 20.00-21.00 WIB

Tempat wawancara : Pondok Pesatren Jami'atul Ulum

Topik wawancara : Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penanaman akhlakul karimah berbasis kitab washoya, dengan metode flipped classroom .
Informan	Merasa senang sekali dengan pembelajaran ini karena menarik dirinya untuk lebih aktif dalam belajar dan mengimplementasikannya, sehingga saya lebih muda mengekspresikan suatu permasalahan yang sulit untuk dimemgerti dengan bertanya kepada ustadz, tegasnya
Refleksi	Santri lebih aktif berdiskusi dan tanya jawab

Transkip observasi

No. CL	: 01
Koding	: 01/0/f-1/2-VII/2022
Tanggal pengamatan	: 02 Juli 2022
Jam	: 14.00 WIB – 16.00 WIB
Disusun jam	: 19.00-20.00
Kegiatan yang di informasi	: Kegiatan Pembelajaran Kitab *Washaya al abaa lil adnaa'*
Transkip observasi	Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di Madrasah diniyah Jami'atul ulum Selogudig Wetan khususnya pada kelas 3 Wustho, dalam proses pembelajaran *kitab Washoya al aba lil abnaa'* guru membiasakan terlebih dahulu mengulas pembahasan yang lalu telah disampaikannya dengan tujuan melihat respon santri terkait materi yang usai dipelajari dengan tujuan sejauh mana santri mengingat. Kemudian dilanjut dengan pembelajaran materi kitab dengan konsep guru menyampaikan isi kandungan dengan menerjemahkan bahasa jawa dan sang santri memulai dengan fokus mendengar dan mengartikan serta mencoba memahami maksudnya.
Tanggapan pengamat	Dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru berjalan kondusif dan evektif tanpa ada hambatan saat pembelajaran dimulai.

Dokumentasi

Koding :01/ 1-D/01-V/2022

Bentuk : Gambar

Tanggal : 02 Agustus 2022

Di susun jam : 10.00 WIB

Isi dokumentasi :

Isi dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil observasi di atas yang dilakukan peneliti, Pada kepala Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum.

Koding :01/ 1-D/01-V/2022

Bentuk : Gambar

Tanggal : 02 Agustus 2022

Di susun jam : 10.00 WIB

Isi dokumentasi :

Isi dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil observasi di atas yang dilakukan peneliti, pada ustadz pengajar kitab Washoya *Al-aba lil abnaa'*

Koding	:01/ 1-D/01-V/2022
Bentuk	: Gambar
Tanggal	: 02 Agustus 2022
Di susun jam	: 10.00 WIB
Isi dokumentasi	:

:	  
Refleksi	Observasi sekaligus wawamcara dengan Ustadz dan santri.

SURAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Ta'limiyah Jami'atul Ulum Pajarakan Probolinggo menerangkan bahwa:

Nama : Moch. Ramadhani

NIM : 2018.12.01.01.6703

Semester : VIII (Delapan)/PAI B

Alamat : Selogudig Wetan, Pajarakan Probolinggo

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Ta'limiyah Jami'atul Ulum Pajarakan Probolinggo, dalam rangka melaksanakan tugas akhir penulisan skripsi terhitung mulai tanggal, 01 Juli 2022 s/d selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab. Jika dikemudian hari terdapat kesalahan, maka akan diadakan penelitian perbaikan.

Selogudig Wetan, 01 Agustus 2022

Kepala Madrasah Diniyah

M. Ikhsan Maulana S.Pd.

RIWAYAT HIDUP

Moch. Ramadhani dilahirkan di Probolinggo pada tanggal 23 Desesmber 1998 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara Moh. Muhtar ali dan Adinda Lestari Putri, dari pasangan Bapak **Mistari** dan **Ibu Arba'atin**. Saat ini penulis bertempat di Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Selaku santriwan sekaligus kepala pondok dan bendahara Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum Selogudig Wetan, Pajarakan, Probolinggo. Jenjang pendidikan pertama yang di ampuh mulai dari masuk TK uswatun Hasanah Selog udig Wetan Pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2004, dilanjut MI Uswatun Hasanah Selegudig Wetan lulus pada tahun 2006 dan berhenti, melanjutkan sekolah di SDIT Jami'atul Ulum Doser Indah Selogudig Wetan lulus pada tahun 2009, MTs Uswatun Hasanah Doser Indah sekaligus Mondok di Pesantren Jami'atul Ulum Doser Indah yang didirikan oleh Alm. Kh. Moch. Rofi'i Sholeh B.A dan lulus MTs pada tahun 2012, Melanjut ke MA Uswatun Hasanah Doser Indah Selogudig Wetan lulus Pada Tahun 2015. Dan Pada Tahun 2018 Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Serta mengikuti salah satu organisasi intra kampus Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dan lulus pada tahun 2022

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul "Penanaman akhlakul karimah berbasis kitab *washoya al aba lil abnaa'* dengan metode *flipped Classroom* di Madrasah Diniyah Jami'atul Ulum, Doser Indah, Selogudig Wetean Pajarakan Probolinggo.